

PERANCANGAN ARSITEKTUR INTERIOR KLINIK KECANTIKAN DI SURABAYA DENGAN PENDEKATAN *GREEN DESIGN*

Edgina Myra Velda^{a/}, Laurensia Maureen Nuradhi^{b/}, Melania Rahadiyanti^{c/}

^{a/b.c/} Arsitektur Interior, Universitas Ciputra, Surabaya 60219, Indonesia

Alamat email untuk surat menyurat: emyra@student.ciputra.ac.id^{a/},
maureen.nuradhi@ciputra.ac.id^{b/}, melania.rahadiyanti@ciputra.ac.id^{c/}

ABSTRACT

Beauty Clinic Esther House of Beauty is a beauty clinic in Indonesia that has been around since 1994 and already has a total of 18 branches that serve the entire body, hair, and face treatment. This clinic need a design solution for the visitor's circulation so that the circulation is more organized, clear, and more efficient and be expected to able to save energy to reduce the cost of operating expenses. By using the method of field observation, user interviews, and literature studies, appropriate design concept can be delivered to solving the clinic problem. The concept of this clinic design is to rearrange the space layout and do grouping so that the circulation can be a solution. Using a radial circulation path that will be applied to public areas and linear circulation in the private area and service area, as well as applying green design aspects to reduce the clinic's operational expenses. With the use of the green design concept, Esther clinic receives gold award category for the green building for interior space according to GBCI by applying the criteria for land use, clean water saving and use a rainwater storage system, saving artificial lighting by using energy-saving lamps, saving artificial ventilation by using energy-efficient air conditioner, using environmentally friendly materials, using a cooling system with refrigerants that do not have the potential to damage the ozone layer, and do waste treatment separately.

Keywords: *Beauty Clinic, Circulation, Green Design, Lay out*

ABSTRAK

Klinik Kecantikan *Esther House of Beauty* merupakan klinik kecantikan di Indonesia yang telah ada sejak 1994 dan telah memiliki total 18 cabang yang melayani perawatan seluruh tubuh, baik rambut, wajah, maupun badan. Klinik ini membutuhkan solusi desain mengenai alur sirkulasi bagi pengunjung agar sirkulasi lebih tertata, jelas, dan lebih efisien serta diharapkan dapat melakukan penghematan energi untuk mengurangi beban biaya kegiatan operasionalnya. Dengan menggunakan metode observasi lapangan, wawancara dengan pengguna, dan studi literatur, maka dapat menyampaikan konsep yang akan menyelesaikan permasalahan klinik. Konsep dari perancangan klinik ini adalah dengan mengatur ulang *layout* ruang serta melakukan *grouping* agar sirkulasi yang dihasilkan dapat menjadi solusi. Menggunakan alur sirkulasi radial yang akan diterapkan pada area publik dan alur sirkulasi linier pada area privat dan area servis, serta menerapkan aspek *green design* untuk mengurangi beban operasional klinik. Dengan adanya penggunaan konsep *green design*, klinik Esther masuk ke dalam kategori *gold* untuk *green building for interior space* menurut GBCI dengan menerapkan kriteria tepat guna lahan, melakukan penghematan air serta memanfaatkan sistem penampungan air hujan, penghematan pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu hemat energi, penghematan penghawaan buatan dengan menggunakan AC hemat energi, menggunakan material yang ramah lingkungan, menggunakan sistem pendingin dengan refrigeran yang tidak memiliki potensi merusak lapisan ozon, dan melakukan pengolahan limbah secara terpisah.

Kata Kunci: *Green Design, Klinik Kecantikan, Layout, Sirkulasi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Klinik Kecantikan Esther House of Beauty di Surabaya

Esther House of Beauty merupakan sebuah klinik kecantikan yang menawarkan perawatan seluruh tubuh, baik rambut, wajah, maupun badan. Klinik ini telah berdiri sejak 1994 yang didirikan oleh Dr. Esther Pertiwi dan telah memiliki 18 cabang di Indonesia. Esther House of Beauty membutuhkan sebuah solusi desain untuk permasalahan sirkulasi serta menginginkan penghematan pengeluaran biaya operasional klinik di karenakan penggunaan alat elektronik kebutuhan perawatan yang memiliki daya yang cukup besar.

Rumusan Masalah

Untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, maka permasalahan akan di rumuskan sebagai berikut, bagaimana redesain klinik kecantikan dengan memaksimalkan sirkulasi ruang dan mengoptimalkan penghematan energi sehingga beban listrik untuk kegiatan operasional klinik dapat berkurang?

Tujuan Perancangan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka disimpulkan tujuan perancangan adalah untuk menciptakan alur sirkulasi pengunjung yang lebih tertata, jelas, dan lebih efisien serta memanfaatkan teknologi yang dapat membantu dalam penghematan energi untuk mengurangi beban listrik operasional klinik.

Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan arsitektur interior klinik kecantikan ini memiliki kebutuhan ruang sebagai berikut:

- a) Area *lounge/lobby*.
- b) Area *treatment* dan konsultasi.
- c) Adanya ruang kantor untuk dokter, *staff marketing*, dan tersedianya *pantry*.
- d) Adanya ruang servis dengan kelengkapan ruang sebagai berikut.
- e) Adanya ruang pertemuan serta ruang istirahat.

Data Proyek

Proyek berlokasi di Jalan Darmo Permai Selatan nomor 24, Surabaya, Jawa Timur. Sisi utara proyek merupakan jalan raya utama dengan adanya perumahan di seberang jalan. Sisi barat proyek merupakan jalan kecil/gang dan terdapat ruko pada seberang jalan.

Pada sisi selatan dan timur merupakan rumah warga dengan dinding yang menempel satu sama lain. Luas lahan proyek sebesar kurang lebih 1.328,523 meter persegi dengan luas bangunan kurang lebih 843,236 meter persegi. Bangunan ini berada di posisi *hook* jalan sehingga bangunan ini memiliki 2 arah hadap bangunan yaitu barat daya dan barat laut.

LITERATUR

Definisi Klinik Kecantikan

Definisi klinik kecantikan berdasarkan Esther House of Beauty adalah sebuah tempat perawatan yang terdiri dari perawatan kulit wajah, perawatan badan, dan rambut yang ditangani

oleh dokter spesialis yang berpengalaman untuk melakukan tindakan serta memberikan advis.

Green Building

Green building adalah bangunan yang sejak perencanaan, pembangunan dalam masa konstruksi dan dalam pengoperasian dan pemeliharaan selama masa pemanfaatannya menggunakan sumber daya alam seminimal mungkin, pemanfaatan lahan dengan bijak, mengurangi dampak lingkungan serta menciptakan kualitas udara di dalam ruangan yang sehat dan nyaman (Nasir, 2016).

Elemen Pembentuk Ruang

a. Lantai

Berdasarkan Permenkes RI nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 mengenai persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, konstruksi lantai yang sesuai adalah lantai harus dibuat dari bahan yang kuat, kedap air, permukaan rata, tidak licin, warna terang, dan mudah untuk dibersihkan. Penggunaan material lantai yang sesuai dengan aspek *green design* sesuai dengan ketentuan GBCI adalah dengan memperhatikan asal usul material serta material tersebut tidak mengandung senyawa kimia VOC serta asbestos.

b. Dinding

Berdasarkan Permenkes RI nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 mengenai persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, konstruksi dinding harus kuat, rata, berwarna terang, dan menggunakan cat yang tidak luntur serta tidak menggunakan cat

yang mengandung logam berat. *Finishing* dinding tidak boleh mengandung bahan yang mendukung pertumbuhan jamur maupun mikroorganisme lainnya, harus kedap air dan mudah untuk dibersihkan. Pemilihan material dinding yang sesuai dengan aspek *green design* berdasarkan ketentuan GBCI adalah dengan menggunakan material yang ramah lingkungan, bebas bahan kimia yang dapat merusak kesehatan manusia.

c. Plafon

Berdasarkan Permenkes RI nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 mengenai persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit, konstruksi plafon/ langit-langit adalah langit-langit harus kuat, berwarna terang, dan mudah untuk dibersihkan. Memiliki ketinggian minimal 2,70 m dari lantai.

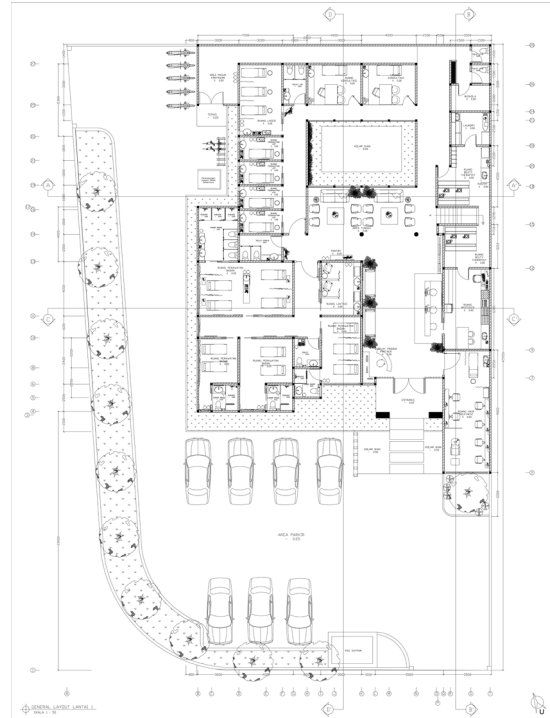
Pemilihan material plafon berdasarkan standar *green* dan berdasarkan *green design* adalah dengan menggunakan material yang ramah lingkungan serta tidak mengandung senyawa kimia yang berbahaya yang dapat merusak atau mengganggu kesehatan manusia.

METODE

Metode perancangan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi maupun data yang terkait dengan permasalahan serta menemukan solusi atas permasalahan tersebut dengan melakukan observasi lapangan yang dilakukan berupa *site visit*, melakukan wawancara dengan klien, dan studi literatur untuk mencari standar mengenai klinik dan *green design*.



Gambar 1. *Layout Eksisting Esther House of Beauty*
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2019



Gambar 2. *Desain Layout Esther House of Beauty*
Sumber : Dokumen Olahan Pribadi, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Solusi Perancangan

Menurut Kusumowidagdo dkk. (2005); Kusumowidagdo. (2011); Kusumowidagdo dkk. (2012); Kusumowidagdo dkk. (2016), desain yang tepat dapat memberikan manfaat yang tidak hanya untuk pemilik bisnis, namun juga untuk pengunjung, karyawan, dan bisnis itu sendiri. Sehingga Esther House of Beauty akan memberikan hasil perancangan arsitektur maupun interior yang tepat dan menarik. Menggunakan konsep sirkulasi radial yang akan diterapkan pada area *lobby* serta konsep sirkulasi linier pada area *treatment* dan servis untuk menjaga privasi.

Untuk upaya penghematan energi serta menampilkan *value* dari perusahaan, maka akan menggunakan strategi desain berdasarkan kriteria *Greenship* menurut GBCI untuk kategori *Interior Space* beserta poin yang akan diperoleh. Strategi yang akan diterapkan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Appropriate Site Development* / Tepat Guna Lahan

Kriteria yang diterapkan berupa menyediakan tempat parkir sepeda bagi karyawan serta menyediakan tempat ganti baju dan kamar mandi khusus pengguna sepeda di

dalam gedung dan menyediakan tanaman seluas 10% dari total luas teras/balkon/dinding luar bangunan/halaman.

2. *Energy Efficiency and Conservation* / Efisiensi dan Konservasi Energi

Menurut Susan (2015) Salah satu penghematan energi yang harus dilakukan pada masa operasional bangunan adalah pengurangan penggunaan energi listrik yang berasal dari sumber daya tak terbarukan. Strategi desain yang diterapkan pada kategori ini dengan melengkapi sistem AC dengan kontrol yang *advance* untuk penghematan energi sebesar 22% dan menggunakan sistem pencahayaan yang hemat energi dan akan terhubung dengan *motion sensor* yang dapat mendeteksi gerakan dan dapat diatur sesuai dengan keinginan pengguna sehingga melakukan penghematan sebesar 70%.

3. *Water Conservation* / Konservasi Air

Penerapan yang dilakukan berupa menggunakan seluruh *water fixture* yang ramah lingkungan seperti toilet *dual flush* dan kran air otomatis sehingga mendapatkan penghematan sebesar 38% dan melakukan penambahan sistem penampungan air hujan yang akan digunakan untuk kegiatan penyiraman tanaman serta penggunaan untuk *air wudhu*.

4. *Material Resources and Cycle* / Sumber dan Siklus Material

Penerapan kriteria yang dilakukan berupa

penggunaan sistem pendingin dengan refrigeran yang tidak memiliki potensi merusak lapisan ozon, menggunakan material *finishing* ramah lingkungan, dan menyediakan fasilitas pembuangan dan pengolahan sampah secara terpisah.

5. *Indoor Health and Comfort* / Kesehatan dan Kenyamanan dalam Ruangan

Penerapan kriteria yang dilakukan berupa menggunakan material yang tidak mengandung asbestos, dikarenakan dapat mengganggu kesehatan manusia, menggunakan minimal 75% komponen lantai, dinding, *ceiling*, serta *furniture* yang rendah VOC dan formaldehida, dan menyediakan sistem pencegah terhadap partikel polutan dari luar ruangan dengan menggunakan *air curtain* yang akan dipasang pada pintu masuk pengunjung maupun karyawan dan menyediakan sistem *exhaust*.

Konsep Aplikasi Karakter Gaya dan Suasana Ruang



Gambar 3. Tampak Bangunan
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2019

Perancangan klinik ini menggunakan metode dari *study of precedents*. *Study of precedent* itu sendiri menurut Antoniades, salah satu studi perancangan arsitektur dimana dalam proses perancangan digagasi atau dipengaruhi oleh suatu artefak arsitektur yang telah ada dan menjadi suatu karya yang fenomenal. Studi ini mengkaji bentuk bangunan lama dari berbagai aspek tipologi, dimana hasil dari studi tersebut dapat diterapkan secara langsung persisi sama atau melalui proses transformasi. *Precedents* yang akan digunakan adalah tropis dan minimalis.

Berikut ini adalah beberapa ruang yang dirancang :

1. Reception dan Display Kosmetik



Gambar 4. Perspektif Area reception dan display kosmetik

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2019

Area ini menampilkan nuansa yang nyaman dan *homey* dengan penggunaan material hangat seperti kayu serta cermin *light brown* dan adanya pencahayaan yang membuat ruangan ini menjadi mencolok. Area *reception* dibuat sebagai *focal point* pada ruangan ini agar para pengunjung saat pertama kali

masuk langsung melihat ke arah *reception* untuk melakukan janji temu dengan dokter ataupun melakukan perawatan di klinik tersebut. Material lantai yang digunakan merupakan *vinyl* yang anti *betadine*, tidak mendukung pertumbuhan jamur, dan sesuai dengan ketentuan sebuah klinik. HPL yang digunakan untuk *furnishing* furnitur merupakan HPL yang telah memiliki sertifikasi *green* serta memiliki keunggulan lainnya seperti anti gores.

2. Area Tunggu

Area Tunggu merupakan tempat dimana para pengunjung dapat duduk sambil menunggu jadwal *treatment*. Area ini dibuat senyaman mungkin dengan menggunakan furnitur empuk yaitu sofa. Adanya pemandangan langsung ke arah luar yang memiliki *green-wall* serta adanya kolam ikan yang dapat membantu membawa suasana yang relaks dan santai. Menggunakan material kaca *light brown* yang dapat membuat suasana terlihat lebih elegan dan cantik. Pencahayaan yang terang serta menarik perhatian.



Gambar 5. Perspektif Area Tunggu

Sumber : Data Olahan Pribadi, 2019

3. Ruang Konsultasi

Kesan yang bersih merupakan konsep *ambience* pada ruang konsultasi, dengan penggunaan partisi kaca sehingga ruangan lebih terlihat besar namun juga tetap menjaga *privacy* dengan menambahkan kaca *sand-blast*. Interior dengan nuansa yang cerah agar dokter dapat menangani pengunjung dengan teliti dan fokus.



Gambar 5. Perspektif Area Tunggu
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2019

4. Ruang *Treatment* VIP



Gambar 7. Perspektif Ruang Treatment VIP
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2019

Menampilkan interior dengan nuansa yang minimalis namun mewah dengan adanya material *light brown mirror* dan ditambah dengan adanya *hidden lamp* yang menghiasi pinggiran plafon untuk memberikan kesan yang cantik dan elegan.

5. Ruang *Treatment* Badan



Gambar 8. Perspektif Ruang Treatment Badan
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2019

Menampilkan interior dengan nuansa yang hangat, remang-remang, dan nyaman agar pengunjung merasa rileks saat masuk dan melakukan *treatment* di ruangan ini. Pencahayaan pada ruangan ini menggunakan lampu *dimmer* sehingga intensitas cahaya lampu dapat diatur sesuai keinginan dan kenyamanan klien.

6. Ruang *Treatment* Rambut

Menampilkan interior dengan nuansa yang sedikit gelap dikarenakan penggunaan materialnya. namun hal ini bertujuan agar pen-

gunjung dapat fokus melihat dirinya pada cermin pada saat melakukan perawatan rambut. Konsep pencahayaan yang terang serta memiliki LED strip pada tiap cermin agar pengunjung dapat dengan jelas melihat wajahnya maupun aktifitas yang dilakukan *beauty therapist* saat melakukan perawatan.



Gambar 9. Perspektif Ruang *Treatment* Rambut
Sumber : Data Olahan Pribadi, 2019

KESIMPULAN

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk mendapatkan solusi desain dari permasalahan sirkulasi yang lebih efektif, tampilan menarik, serta upaya penghematan biaya operasional klinik. permasalahan tersebut dijawab dengan adanya konsep desain yang telah dijelaskan, penggunaan konsep sirkulasi radial dan linier, penggunaan material yang sesuai dengan standar klinik serta *green design*. Selain itu, juga melakukan perhitungan untuk mendapatkan penghematan listrik, air, hingga adanya sistem pemanfaatan air hujan agar penghematan dapat lebih maksimal.

REFERENSI

- Anonim. (2004). Keputusan Menteri Kesehatan RI, No. 1204/MENKES/SK/X/2004, tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Antoniades, C. (1992). *Poetic of Architecture Theory of Design*. New York.
- Kusumowidagdo, A. (2011). *Desain Ritel*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kusumowidagdo, A. (2005). Peran Penting Perancangan Interior Pada *Store Based Retail*. *Dimensi Interior*, 3(1).
- Penilaian Bangunan Hijau untuk Ruang Dalam Versi 1.0. Jakarta: Green Building Council Indonesia.
- Susan, (Maret, 2015), *Creating Low Carbon Building Through Integrated Configuration of Folding Roof-BIPV at Office Building in Surabaya*. Paper Presented at TAU Conference, 30-31 Maret 2015, Jakarta.
- Nasir, R. (April, 2016). Sekilas tentang *Green Building*, < <https://pii.or.id/sekilas-tentang-green-building> > 20 Mei 2019.